

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/  
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir  
Tanggal 31 Oktober 2024 /**

***As and For the Ten-Month Period Ended October 31, 2024***

***dan/and***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**

**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

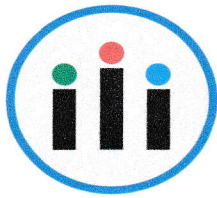
Halaman/  
Page

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM / INTERIM FINANCIAL STATEMENTS  
PADA DAN UNTUK PERIODE SEPULUH BULAN YANG BERAKHIR  
TANGGAL 31 OKTOBER 2024/  
AS OF AND FOR THE TEN-MONTH PERIOD ENDED OCTOBER 31, 2024**

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM/ INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM/ INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM/ INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS INTERIM/ INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM/ NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS	6 - 38



# PT. Global Putra Kusuma

Jl. Pangeran Jayakarta 135, B20 Jakarta Pusat 10730, Indonesia  
Telp : (021) 6240171 ,6261181 Fax : (62-21) 6258978, 6261201

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
TANGGAL 31 OKTOBER 2024  
DAN UNTUK PERIODE SEPULUH BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY  
FOR THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF OCTOBER 31, 2024  
AND FOR THE TEN-MONTH PERIOD  
THEN ENDED  
PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama  
Alamat kantor  
Alamat domisili

**Tungga Wijaya**  
**Ruko Grand Boulevard Duta Garden Blok D1 No. 6**  
**Duta Garden Blok G.3/24, RT.020/RW.008, Kel.**  
**Jurumudi Baru, Kec. Benda, Kota Tangerang,**  
**Provinsi Banten.**  
**021-6240171**  
**Direktur Utama**

Name  
Office address  
Residential address

No. Telepon  
Jabatan

Telephone  
Position

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Global Putra Kusuma;
2. Laporan keuangan interim PT Global Putra Kusuma telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT Global Putra Kusuma telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan interim PT Global Putra Kusuma tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Global Putra Kusuma.

*Declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of PT Global Putra Kusuma;*
2. *PT Global Putra Kusuma interim financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the interim financial statements of PT Global Putra Kusuma has been disclosed in a completed and truthful manner;*  
b. *PT Global Putra Kusuma interim financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;*
4. *We are responsible for PT Global Putra Kusuma internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 15 November 2024 / November 15, 2024



**Tungga Wijaya**  
Direktur Utama/President Director

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00907/3.0357/AU.1/05/1021-3/1/XI/2024**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Global Putra Kusuma****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan interim PT Global Putra Kusuma ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 31 Oktober 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim, laporan perubahan ekuitas interim, dan laporan arus kas interim untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim Perusahaan tanggal 31 Oktober 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Interim pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan interim di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Hal Lain**

Laporan keuangan interim untuk periode sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2023, tidak diaudit atau direviu, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan tersebut.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**Report No. 00907/3.0357/AU.1/05/1021-3/1/XI/2024**The Shareholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Global Putra Kusuma****Opinion**

We have audited the interim financial statements of PT Global Putra Kusuma (the "Company"), which comprise the interim statement of financial position as of October 31, 2024, and the interim statement of profit or loss and other comprehensive income, the interim statement of changes in equity, and the interim statement of cash flows for the ten-month period then ended, and notes to the interim financial statements, including a material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying interim financial statements present fairly, in all material respects, the interim financial position of the Company as of October 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the ten-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for Opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Interim Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the interim financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Other Matters**

The interim financial statements for the ten-month period then ended October 31, 2023 were neither audited nor reviewed, and therefore, we did not express an opinion or any other form of assurance on such statements.



**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Interim**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan interim, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan interim Perusahaan.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Interim**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan interim secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan interim tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan interim, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

**Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Interim Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the interim financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the interim financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the interim financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's interim financial reporting process.*

**Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements Interim**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the interim financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these interim financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the interim financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Interim (lanjutan)**

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan interim atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan interim secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan interim mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit yang signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Auditors' Responsibilities for the Audit of the Interim Financial Statements (continued)**

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the interim financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the interim financial statements, including the disclosures, and whether the interim financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO

**Helji I. B. Susetyo, CPA**

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration

No. AP. 1021

15 November 2024 / November 15, 2024



**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
**31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>31 Oktober 2024/ <i>October 31, 2024</i></b>	<b>Catatan/ <i>Notes</i></b>	<b>31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i></b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	35.433.188	3h,5,23,24	1.037.746.571	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha		3d,6,23,24		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	2.135.872.156		2.845.659.651	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	125.152.500	3c,22	-	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain		3d,7,23,24		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	80.000.000		105.000.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	16.083.113.041	3c,22	16.267.294.402	<i>Related parties</i>
Persediaan	14.015.172.235	3i,8	13.083.834.408	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka	460.908.475	3p,9	460.908.477	<i>Prepaid expenses</i>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>32.935.651.595</b>		<b>33.800.443.509</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - neto	6.602.202.092	3j,10	6.884.456.329	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	415.844.457	3o,14c	163.006.056	<i>Deferred tax assets - net</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>7.018.046.549</b>		<b>7.047.462.385</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>39.953.698.144</b>		<b>40.847.905.894</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

*The accompanying notes to interim financial statements which are an integral part of these interim financial statements taken as a whole.*

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**INTERIM (lanjutan)**  
**31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL**  
**POSITION (continued)**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	623.196.892	3d,16,23,24	-	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha - pihak berelasi	8.620.110.764	3c,11,22,23,24	12.187.365.951	<i>Trade payable - related party</i>
Utang lain-lain		3c,12,22,23,24		<i>Other payable:</i>
Pihak ketiga	60.000.000		-	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	-		1.834.406.293	<i>Related party</i>
Utang pajak	259.332.411	14a	649.310.105	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	130.000.000			<i>Accrued expenses</i>
Uang muka penjualan	2.426.672.398	3d,13	-	<i>Sales advances</i>
Bagian liabilitas jangka panjang				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
Utang pembiayaan konsumen	195.445.723	3d,15,23,24	228.403.666	<i>Consumer financing payables</i>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>12.314.758.188</b>		<b>14.899.486.015</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Long-term Liabilities liabilities net off current maturities within one year:</i>
Utang pembiayaan konsumen	-	3d,15,23,24	134.923.285	<i>Consumer financing payables</i>
Liabilitas imbalan kerja	957.078.257	3m,17	716.194.883	<i>Employee benefits liability</i>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>957.078.257</b>		<b>851.118.168</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>13.271.836.445</b>		<b>15.750.604.183</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100.000 per saham				<i>Share capital - par value of Rp100,000 per share</i>
Modal dasar - 1.000.000 saham				<i>Authorized - 1,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 250.000 saham	25.000.000.000	18	25.000.000.000	<i>Issued and fully paid - 250,000 shares</i>
Saldo laba	1.803.755.777		189.886.342	<i>Retained earnings</i>
Rugi komprehensif lain	(121.894.078)		(92.584.631)	<i>Other comprehensive loss</i>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>26.681.861.699</b>		<b>25.097.301.711</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>39.953.698.144</b>		<b>40.847.905.894</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

*The accompanying notes to interim financial statements which are an integral part of these interim financial statements taken as a whole.*



**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN INTERIM**  
**Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir Tanggal**  
**31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit)/ October 31, 2023 (Unaudited)</b>	
<b>PENJUALAN NETO</b>	17.523.668.799	3,19	14.634.171.734	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(10.860.417.967)	3,20	(6.770.776.390)	<b>COSTS OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>6.663.250.832</b>		<b>7.863.395.344</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	(5.752.246.535)	3,21	(3.276.798.970)	<i>Operating expenses</i>
Penghasilan lain-lain	1.131.689.438		-	<i>Other income</i>
Pendapatan keuangan		3	835.444	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(73.396.721)	3	(62.790.632)	<i>Finance expenses</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.969.297.014</b>		<b>4.524.641.186</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Kini	(599.999.213)	3,14b	(870.959.158)	<i>Current</i>
Tangguhan	244.571.634	3,14c	22.061.276	<i>Deferred</i>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	<b>(355.427.579)</b>		<b>(848.897.882)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>LABA NETO PERIODE BERJALAN</b>	<b>1.613.869.435</b>		<b>3.675.743.304</b>	<b>NET INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	(37.576.214)	3,17	(53.462.026)	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	8.266.767	3,14c	11.761.645	<i>Related income tax</i>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK</b>	<b>(29.309.447)</b>		<b>(41.700.381)</b>	<b>NET OTHER COMPREHENSIVE LOSS - AFTER TAX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<b>1.584.559.988</b>		<b>3.634.042.923</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim financial statements which are an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM**  
**Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir Tanggal**  
**31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>Modal Saham/ Share Capital</b>	<b>Saldo Laba/ Retained Earnings</b>	<b>Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss</b>	<b>Total Ekuitas/ Total Equity</b>	
<b>Saldo per 1 Januari 2023</b>	<b>20.000.000.000</b>	<b>1.915.408.972</b>	<b>(32.015.406)</b>	<b>21.883.393.566</b>	<i>Balance as of January 1, 2023</i>
Laba netto periode berjalan	-	3.675.743.304	-	3.675.743.304	<i>Net income for the period</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	-	(41.700.381)	(41.700.381)	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
<b>Saldo per 31 Oktober 2023 (Tidak diaudit)</b>	<b><u>20.000.000.000</u></b>	<b><u>5.591.152.276</u></b>	<b><u>(73.715.787)</u></b>	<b><u>25.517.436.489</u></b>	<i>Balance as of October 31, 2023 (Unaudited)</i>
<b>Saldo per 1 Januari 2024</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>189.886.342</b>	<b>(92.584.631)</b>	<b>25.097.301.711</b>	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Laba netto periode berjalan	-	1.613.869.435	-	1.613.869.435	<i>Net income for the period</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	-	(29.309.447)	(29.309.447)	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
<b>Saldo per 31 Oktober 2024</b>	<b><u>25.000.000.000</u></b>	<b><u>1.803.755.777</u></b>	<b><u>(121.894.078)</u></b>	<b><u>26.681.861.699</u></b>	<i>Balance as of October 31, 2024</i>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

*The accompanying notes to interim financial statements which are an integral part of these interim financial statements taken as a whole.*

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS INTERIM**  
**Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir Tanggal**  
**31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit)/ October 31, 2023 (Unaudited)</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	19.301.573.793		15.172.592.316	<i>Proceeds from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya	(19.683.436.628)		(12.949.802.223)	<i>Payments of suppliers, employees and other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(1.068.144.252)		(305.777.794)	<i>Payment of income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(73.396.721)		(62.790.632)	<i>Payments of finance expenses</i>
Penerimaan pendapatan keuangan	-		835.444	<i>Proceeds from finance income</i>
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(1.523.403.808)</b>		<b>1.855.057.111</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(118.406.600)	10	(3.327.982.232)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(118.406.600)</b>		<b>(3.327.982.232)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari (pembayaran ke) utang bank	623.196.892		(630.749.331)	<i>Receipts from (payment to) bank loans</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(167.881.228)		(263.857.718)	<i>Payments of consumer financing payables</i>
Penurunan piutang lain-lain - pihak berelasi	184.181.361		2.523.822.936	<i>Decrease in other receivables - related parties</i>
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pedanaan</b>	<b>639.497.025</b>		<b>1.629.215.887</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(1.002.313.383)</b>		<b>156.290.766</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL PERIODE</b>	<b>1.037.746.571</b>	<b>5</b>	<b>50.242.709</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE</b>	<b>35.433.188</b>	<b>5</b>	<b>206.533.475</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim financial statements which are an integral part of these interim financial statements taken as a whole.

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Global Putra Kusuma (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Novianti, S.H., M.M., No. 3 tanggal 1 September 2014. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0091621.40.80.2014 tanggal 10 September 2014.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Global Putra Kusuma No. 8 tanggal 17 November 2022, dibuat di hadapan Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 17 November 2022 dengan No. AHU-AH.01.09-0077547, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0231921.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 17 November 2022, *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Global Putra Kusuma No. 15 tanggal 26 Februari 2024, dibuat di hadapan Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 1 Maret 2024 dengan No. AHU-AH.01.09-0087124, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0044455.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 1 Maret 2024, mengenai susunan Direksi dan Dewan Komisaris untuk jangka waktu lima tahun.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Komp. Prima Jayakarta 135 Blok B 20, Jl. Pangeran Jayakarta, Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2020.

**I. GENERAL**

**a. Company’s Establishment**

*PT Global Putra Kusuma (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 3 of Novianti, S.H., M.M., dated September 1, 2014. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No AHU-0091621.40.80.2014 dated September 10, 2014.*

*Based on the Deed of Circular Resolution Statement of Shareholders Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Global Putra Kusuma No. 8 dated November 17, 2022, made before Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta City, which has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as received and recorded on November 17, 2022 with No. AHU-AH.01.09-0077547, and registered in the Company Register No. AHU-0231921.AH.01.11.YEAR 2022 dated November 17, 2022, in conjunction with the Deed of Circular Resolution Statement of Shareholders Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Global Putra Kusuma No. 15 dated February 26, 2024, made before Zainun Ahmadi, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta City, which has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as received and recorded on March 1, 2024 with No. AHU-AH.01.09-0087124, and registered in the Company Register No. AHU-0044455.AH.01.11.YEAR 2024 dated March 1, 2024, concerning the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners for a period of five years.*

*According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of the Company’s activities, wholesale trade in machinery, equipment and other supplies.*

*The Company domiciled at Komp. Prima Jayakarta 135 Blok B 20, Jl. Pangeran Jayakarta, Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in 2020.*



**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Oktober 2024/ October 31, 2024
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama :	Ardi Kusuma
Komisaris :	Jessica Kusuma
Komisaris :	Ilham Djaja
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama :	Tungga Wijaya
Direktur :	Edward Kusuma
Direktur :	Cindy Kusuma
Direktur :	-

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 25 dan 26 karyawan tetap (tidak diaudit).

**b. Penerbitan Laporan Keuangan Interim**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan interim ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 November 2024.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI**

**a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024)**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan interim berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 116: Sewa. Amendemen tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Board of Commissioners and Directors and Employees**

The composition of the Company’s Board of Commissioners and Directors as of October 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<b>Board of Commissioners</b>		
Ardi Kusuma :	Ardi Kusuma	President Commissioner
Jessica Kusuma :	Jessica Kusuma	Commissioner
Ilham Djaja :	Ilham Djaja	Commissioner
<b>Board of Directors</b>		
Tungga Wijaya :	Tungga Wijaya	President Director
Edward Kusuma :	Edward Kusuma	Director
Cindy Kusuma :	Cindy Kusuma	Director
Darma :	Darma	Director

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had a total of 25 and 26 permanent employees (unaudited), respectively.

**c. Issuance of Interim Financial Statements**

The management of the Company is responsible of the preparation of the interim financial statements that have been authorized for issue by the Directors on November 15, 2024.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)**

**a. Statements of Financial Accounting Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2024)**

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAK”) including amendments and annual improvements issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the interim financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK 116: Leases. Amendments on lease liabilities in sale and leaseback. This amendment regulates subsequent measurement of sale and leaseback transactions.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024) (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amendemen ini mengatur bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya.
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas dan PSAK 107: Instrumen Keuangan tentang Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok. Amendemen ini memperjelas pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.

**b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan**

- Amendemen PSAK 221 (sebelumnya PSAK 10): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran.
- PSAK 117 (sebelumnya PSAK 74): Kontrak Asuransi.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam periode berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material.”

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan interim.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)**

**a. Statements of Financial Accounting Standards (“SAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2024) (lanjutan)**

- *Amendment to PSAK 201: Presentation of Financial Statements. Amendments on long-term liabilities with covenants. This amendment stipulates that only covenants that an entity must comply with on or before the reporting date will affect the classification of short-term or long-term liabilities and their disclosure.*
- *Amendments to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows and PSAK 107: Financial Instruments related to Disclosure - Supplier Finance Arrangements. These amendments clarify disclosures related to supplier financing arrangements.*

**b. Statements of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued but not Effective in the Current Year**

- *Amendment to PSAK 221 (formerly PSAK 10): The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Convertibility.*
- *PSAK 117 (formerly PSAK 74): Insurance Contract.*
- *Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 117.*

*Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current period and are relevant to the Company operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.*

*Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Company operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the interim financial statements.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan interim kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 yaitu sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim**

Laporan keuangan interim disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan interim ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan interim adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan interim.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION**

*The accounting policies have been applied consistently in the preparation of interim financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2024, as follows:*

**a. Compliance Statements**

*The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on or after January 1, 2024.*

**b. Basis for the Preparation of the Interim Financial Statements**

*The interim financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.*

*The measurement in the preparation of interim financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.*

*The interim statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the preparation of the interim financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.*

**c. Transactions with Related Parties**

*In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.*

*All significant transactions with related parties are disclosed in Note 22 to the interim financial statements.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI**  
**MATERIAL (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* ("EIR")), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING**  
**INFORMATION (continued)**

**d. Financial Instruments**

**Financial Assets**

*The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.*

*Financial assets are classified in the two categories as follows:*

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

*All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.*

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.*

*As of October 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Company's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.*



**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI**  
**MATERIAL (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING**  
**INFORMATION (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

*Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.*

**Financial Liabilities**

*Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:*

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

*The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*As of October 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, short-term bank loan and consumer financing payables. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.*

*Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI**  
**MATERIAL (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

**e. Saling Hapus antar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**f. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING**  
**INFORMATION (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim statement if profit or loss and other comprehensive income.*

**e. Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the interim statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**f. Impairment of Financial Assets**

*The Company applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition*

*The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**g. Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**h. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**g. Estimation of Fair Value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Company has access at that date.*

*When available, the Company measures the fair value of financial instruments using quoted prices in an active market for that instrument. If quoted prices are not available in an active market, the Company uses valuation techniques by maximizing the use of observable and relevant inputs and minimizing the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.*

**h. Cash on Hand and in Banks**

*Cash on hand and in banks represent cash on hand and in banks which is not used for collateral nor restricted.*

**i. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.*

*When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.*

*The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI**  
**MATERIAL (lanjutan)**

**j. Aset Tetap**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya dimana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Mesin	4 - 8	<i>Machinery</i>
Peralatan kantor dan perabotan	4	<i>Office equipment and fixtures</i>

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya jika jumlah tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**  
**INFORMATION (continued)**

**j. Fixed Assets**

*At initial recognition, fixed assets are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bring the asset to the present location and condition. After initial recognition, the Company uses the cost model in which all fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).*

*Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to statement of profit or loss.*

*Depreciation is calculated using the straight line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:*

*The estimated useful lives, residual value and depreciation method of fixed assets are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.*

*Asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

*Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss the year the item is derecognized.*



**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**k. Sewa**

**Perusahaan sebagai penyewa**

Pada insepri kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  - i) Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  - ii) Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepri atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan dimana Perusahaan adalah penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atas akhir masa sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**k. Leases**

**Company as a lessee**

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:*

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  - i) *The Company has the right to operate the asset;*
  - ii) *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, The Company has elected not to separate the non-lease component and account for the lease and non-lease components as a single lease component.*

*Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.*

*After lease commencement, the Company measures the right-of-use asset using the straight-line method from commencement date to the earlier of the end the useful the right assets end of the term.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

**Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)**

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**m. Liabilitas Imbalan Kerja**

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**k. Leases (continued)**

**Company as a lessee (continued)**

*Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.*

Short-term leases

*The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**l. Impairment of Non-financial Assets**

*Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separate cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

**m. Employee Benefits Liability**

*As of October 31, 2024 and December 31, 2023, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**m. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi

a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

**1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan**

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

**2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak**

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**m. Employee Benefits Liability (continued)**

*The Company's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.*

*Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.*

*The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

**n. Revenue and Expense Recognition**

*Revenue is recognized using the 5 (five) step assessment:*

**1. Identification of the Contract with the Customer**

*Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.*

**2. Identification of the Performance Obligation in the Contract**

*A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**3. Penetapan Harga Transaksi**

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

**4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan**

Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi**

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Perusahaan mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition (continued)**

**3. Determination of the Transaction Price**

*The transaction price is the amount of consideration that the Company expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.*

**4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations**

*Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

**5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied**

*Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.*

*For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".*

Costs of Obtaining a Contract

*The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Company expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.*

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Perusahaan;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan pada laporan keuangan interim diakui berdasarkan estimasi manajemen atas nilai rata-rata tertimbang tarif pajak penghasilan tahunan yang diharapkan untuk keseluruhan periode keuangan.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition (continued)**

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfill a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Entity can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Company that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

**o. Income Tax**

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Income tax expense in the interim financial statement is recognized based on management's estimate of the weighted average annual income tax rate expected for the full financial year.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company operate and generate taxable income.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan interim.

Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

**p. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Income Tax (continued)**

Deferred Tax

*Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim financial statements.*

*However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.*

*Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

**p. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi**

Penyusunan laporan keuangan interim mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3d dalam laporan keuangan interim.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

**Judgments, Estimates and Assumptions**

*The preparation of interim financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.*

*The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.*

*The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the interim financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.*

*The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company has the most significant effect on the amount recognized in the interim financial statements:*

Determining Functional Currency

*The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.*

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

*The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 3d to the interim financial statements.*



**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana Perusahaan aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risikonya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Perusahaan menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling mempengaruhi.

*Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments, Estimates and Assumptions (continued)**

Determining Business Model Assessment

*Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how Company of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.*

Determining Significant Increase in Credit Risk

*Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12 month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.*

Determining and Calculating Loss Allowance

*When measuring expected credit losses ("ECL"), the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.*

*Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.*

*Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepri sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Perusahaan; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 14 atas laporan keuangan interim.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments, Estimates and Assumptions (continued)**

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

*Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.*

Determination of Lease Term Option

*The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.*

*Factors considered may include the importance of the asset to the Company's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.*

Determining Income Taxes

*Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.*

*Carrying amount of the Company's taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 14 to the interim financial statements.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Menentukan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan interim.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah beban penyusutan atas aset tetap Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan interim.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 17 atas laporan keuangan interim.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments, Estimates and Assumptions (continued)**

Determining Income Taxes (continued)

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.*

Allowance for Impairment of Inventories

*Management reviews aging analysis of inventories at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 8 to the interim financial statements.*

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The depreciation expenses of fixed assets is disclosed in Note 10 to the interim financial statements.*

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

*The determination of the Company liabilities and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Company believes that such assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set by the Company may materially affect. The carrying amounts of the Company's estimated long-term employee benefits liabilities is disclosed in Note 17 to the interim financial statements.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Entitas mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

**5. KAS DAN BANK**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>
Kas	30.252.933
Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.180.255
PT Bank Central Asia Tbk	-
Sub-total	<u>5.180.255</u>
<b>Total</b>	<b><u>35.433.188</u></b>

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada bank pihak berelasi, dibatasi penggunaannya ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments, Estimates and Assumptions (continued)**

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

**5. CASH ON HAND AND IN BANKS**

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	17.069.495	Cash on hand
		Cash in banks
	5.281.828	PT Bank Mandiri
	1.015.395.248	(Persero) Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
	<u>1.020.677.076</u>	Sub-total
<b>Total</b>	<b><u>1.037.746.571</u></b>	<b>Total</b>

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, there are no bank balances placed with related party banks, restricted in use or used as collateral.

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>
Pihak berelasi (Catatan 22):		
PT Mitra Pack Tbk	125.152.500	-
Pihak ketiga:		
PT Mayora Indah Tbk	332.889.000	434.537.250
PT Sinergi Abadi Sentosa	264.291.000	-
PT Orson Indonesia	227.994.000	-
PT Primus Sanus Cooking Oil Industrial	186.480.000	-
PT Tamron Akuatik Produk Industri	114.163.500	-
PT Pura Barutama	107.467.079	-
PT Godrej Consumer Products Indonesia	96.736.500	238.927.500
PT Agel Langgeng	-	200.133.000
PT Dolphin Food & Beverages Industry	-	138.750.000
PT Calf Indonesia	-	138.306.000
PT Budi Karya Sentosa Sejati	-	108.116.220
PT Tamron Akuatik Produk Industri	-	101.898.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp90.000.000)	1.738.974.900	1.509.733.419
<b>Total</b>	<b>3.194.148.479</b>	<b>2.870.401.389</b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(933.123.823)	(24.741.738)
<b>Neto</b>	<b>2.261.024.656</b>	<b>2.845.659.651</b>

**6. TRADE RECEIVABLES**

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>
Related party (Note 22):	
PT Mitra Pack Tbk	-
Third parties:	
PT Mayora Indah Tbk	434.537.250
PT Sinergi Abadi Sentosa	-
PT Orson Indonesia	-
PT Primus Sanus Cooking Oil Industrial	-
PT Tamron Akuatik Produk Industri	-
PT Pura Barutama	-
PT Godrej Consumer Products Indonesia	238.927.500
PT Agel Langgeng	200.133.000
PT Dolphin Food & Beverages Industry	138.750.000
PT Calf Indonesia	138.306.000
PT Budi Karya Sentosa Sejati	108.116.220
PT Tamron Akuatik Produk Industri	101.898.000
Others (each below Rp90,000,000)	1.509.733.419
<b>Total</b>	<b>2.870.401.389</b>
Less allowance for impairment loss	(24.741.738)
<b>Net</b>	<b>2.845.659.651</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the aging are as follows:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Belum jatuh tempo	216.794.700	2.139.638.901	Current
Jatuh tempo:			Past due:
1-30 hari	1.534.305.996	577.484.049	1- 30 days
30 sampai 60 hari	452.306.051	65.994.495	30 to 60 days
Di atas 60 hari	990.741.732	87.283.944	Above 60 days
<b>Total</b>	<b>3.194.148.479</b>	<b>2.870.401.389</b>	<b>Total</b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(933.123.823)	(24.741.738)	Less allowance for impairment loss
<b>Neto</b>	<b>2.261.024.656</b>	<b>2.845.659.651</b>	<b>Net</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses on receivables are as follows:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Saldo awal	24.741.738	11.688.741	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 21)	908.382.085	13.052.997	Addition during the year (Note 21)
<b>Saldo akhir</b>	<b>933.123.823</b>	<b>24.741.738</b>	<b>Ending balance</b>

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, there are no trade receivables used as collateral.

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Perusahaan menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)**

The Company applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The management believes that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>
Pihak berelasi (Catatan 22)	16.083.113.041
Pihak ketiga	80.000.000
<b>Total</b>	<b>16.163.113.041</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih, sehingga, tidak ada penurunan nilai yang diakui.

**7. OTHER RECEIVABLES**

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
	16.267.294.402	Related parties (Note 22)
	105.000.000	Third parties
<b>Total</b>	<b>16.372.294.402</b>	<b>Total</b>

The management believes that all other receivables are collectible, thus, no impairment was recognized.

**8. PERSEDIAAN**

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini seluruhnya merupakan persediaan barang jadi masing-masing sebesar Rp14.015.172.235 dan Rp13.083.834.408.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan.

**8. INVENTORIES**

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, this account entirely represents finished goods inventory amounting to Rp14,015,172,235 and Rp13,083,834,408, respectively.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Company's management believes that no allowance for inventory obsolescence and decline in value of inventories.

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>
Asuransi	-
Lain-lain	460.908.475
<b>Total</b>	<b>460.908.475</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
	3.656.006	Insurance
	457.252.471	Others
<b>Total</b>	<b>460.908.477</b>	<b>Total</b>

**10. ASET TETAP**

**10. FIXED ASSETS**

31 Oktober 2024/October 31, 2024

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct ownership</b>
Bangunan	2.525.000.000	-	-	2.525.000.000	Buildings
Kendaraan	1.227.593.120	48.062.000	-	1.275.655.120	Vehicles
Mesin	1.736.125.862	-	-	1.736.125.862	Machinery
Peralatan kantor dan perabotan	97.202.504	70.344.600	-	167.547.104	Office equipment and fixtures
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Bangunan	2.610.999.996	-	-	2.610.999.996	Buildings
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>8.196.921.482</b>	<b>118.406.600</b>	<b>-</b>	<b>8.315.328.082</b>	<b>Total Acquisition Costs</b>

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

**10. FIXED ASSETS (continued)**

31 Oktober 2024/October 31, 2024					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	231.458.333	105.208.333	-	336.666.666	Buildings
Kendaraan	219.950.826	132.044.407	-	351.995.233	Vehicles
Mesin	694.221.959	108.493.955	-	802.715.914	Machinery
Peralatan kantor dan perabotan	36.284.035	22.276.642	-	58.560.677	Office equipment and fixtures
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	130.550.000	32.637.500	-	163.187.500	Buildings
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.312.465.153</b>	<b>400.660.837</b>	<b>-</b>	<b>1.713.125.990</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>6.884.456.329</b>			<b>6.602.202.092</b>	<b>Net Book Value</b>
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	2.525.000.000	-	-	2.525.000.000	Buildings
Kendaraan	1.227.593.120	-	-	1.227.593.120	Vehicles
Mesin	1.061.000.530	675.125.332	-	1.736.125.862	Machinery
Peralatan kantor dan perabotan	55.345.600	41.856.904	-	97.202.504	Office equipment and fixtures
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	2.610.999.996	-	2.610.999.996	Buildings
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>4.868.939.250</b>	<b>3.327.982.232</b>	<b>-</b>	<b>8.196.921.482</b>	<b>Total Acquisition Costs</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	105.208.333	126.250.000	-	231.458.333	Buildings
Kendaraan	61.836.686	158.114.140	-	219.950.826	Vehicles
Mesin	263.812.637	430.409.322	-	694.221.959	Machinery
Peralatan kantor dan perabotan	15.746.234	20.537.801	-	36.284.035	Office equipment and fixtures
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	130.550.000	-	130.550.000	Buildings
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>446.603.890</b>	<b>865.861.263</b>	<b>-</b>	<b>1.312.465.153</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>4.422.335.360</b>			<b>6.884.456.329</b>	<b>Net Book Value</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023 penyusutan yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp400.660.837 dan Rp865.861.263 (Catatan 21).

For the years ended October 31, 2024 and December 31, 2023 depreciation charged to operation amounted to Rp400,660,837 and Rp86,861,263 (Note 21), respectively.

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap telah diasuransikan oleh Perusahaan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan yang menurut manajemen Perusahaan sudah memadai.

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, fixed assets are insured by the Company against fire, theft and other risks with sum insured which management believes the Company is adequate.

Sebagian dari aset tetap berupa bangunan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan utang bank di PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

Part of the fixed assets in the form of Company buildings are used as collateral for bank loans to PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of total fixed assets are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of fixed assets were provided.



**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. UTANG USAHA**

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini seluruhnya merupakan utang usaha atas pembelian persediaan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp8.620.110.764 dan Rp12.187.365.951 (Catatan 22).

**12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>
Pembelian belum ditagih	
PT Master Print	-
PT Indotex Mitra Kurnia	60.000.000
Lain-lain	
PT Master Print	-
PT Mitra Pack Tbk	-
<b>Total</b>	<b><u>60.000.000</u></b>

Pada tahun 2023, berdasarkan surat perjanjian No. 026/DIR-SP/XII/2023 antara Perusahaan dengan PT Master Print, bahwa Perusahaan mendapatkan pinjaman sebesar Rp1.000.000.000 untuk kegiatan operasional Perusahaan dan disepakati bunga 1% per bulan.

Pada tahun 2023, berdasarkan surat perjanjian No. 023/DIR-SP/XII/2023 antara Perusahaan dengan PT Mitra Pack Tbk, bahwa Perusahaan mendapatkan pinjaman sebesar Rp700.000.000 untuk kegiatan operasional Perusahaan dan disepakati bunga 1% per bulan.

Pada tanggal 22 Januari 2024, utang kepada PT Master Print dan PT Mitra Pack telah dilunasi seluruhnya.

**13. UANG MUKA PENJUALAN**

Pada tanggal 31 Oktober 2024, akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan yang akan dibalik pada saat pengiriman barang atau jasa sebesar Rp2.426.672.398.

**14. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>
Pajak Pertambahan Nilai	138.350.320
Pajak Penghasilan	
Pasal 25	4.000.542
Pasal 29	116.981.549
<b>Total</b>	<b><u>259.332.411</u></b>

**b. Pajak Penghasilan Badan**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pajak kini	(599.999.213)	(870.959.158)	Current tax
Pajak tangguhan	244.571.634	22.061.276	Deferred tax
<b>Neto</b>	<b><u>(355.427.579)</u></b>	<b><u>(848.897.882)</u></b>	<b>Net</b>

**11. TRADE PAYABLE**

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, this account entirely represents trade payables for purchases of inventory from related party amounting to Rp8,620,110,764 and Rp12,187,365,951, respectively (Note 22).

**12. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
		134.406.293	Purchase has not been invoiced
	60.000.000	-	PT Master Print
			PT Indotex Mitra Kurnia
			Others
		1.000.000.000	PT Master Print
		700.000.000	PT Mitra Pack Tbk
<b>Total</b>	<b><u>60.000.000</u></b>	<b><u>1.834.406.293</u></b>	<b>Total</b>

In 2023, based on the agreement letter No. 026/DIR-SP/XII/2023 between the Company and PT Master Print, that the Company received a loan of Rp1,000,000,000 for operational activity of the Company and it was agreed to be with interest 1% per month.

In 2023, based on the agreement letter No. 023/DIR-SP/XII/2023 between the Company and PT Mitra Pack Tbk, that the Company received a loan of Rp700,000,000 for operational activity of the Company and it was agreed to be with interest 1% per month.

On January 22, 2024, the debt to PT Master Print and PT Mitra Pack has been fully repaid.

**13. SALES ADVANCES**

As of October 31, 2024, this account represent deposits received from customers which shall be reversed upon delivery of goods or services amounting to Rp2,426,672,398.

**14. TAXATION**

**a. Taxes Payable**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	138.350.320	60.182.975	Value Added Tax
			Income Taxes
	4.000.542	36.592.427	Article 25
	116.981.549	552.534.703	Article 29
<b>Total</b>	<b><u>259.332.411</u></b>	<b><u>649.310.105</u></b>	<b>Total</b>

**b. Corporate Income Tax**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>	<u>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit)/ October 31, 2023 (Unaudited)</u>	
	(599.999.213)	(870.959.158)	Current tax
	244.571.634	22.061.276	Deferred tax
<b>Neto</b>	<b><u>(355.427.579)</u></b>	<b><u>(848.897.882)</u></b>	<b>Net</b>

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.969.297.014	4.064.761.325	<i>Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Imbalan kerja	203.307.160	121.808.613	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	908.382.085	13.052.997	<i>Allowance for impairment loss in trade receivables</i>
Beda tetap	79.078.364	35.430.042	<i>Permanent differences</i>
<b>Taksiran laba kena pajak</b>	<b>3.160.064.623</b>	<b>4.235.052.977</b>	<i>Estimated taxable income</i>
<b>Taksiran laba kena pajak - dibulatkan</b>	<b>3.160.064.000</b>	<b>4.235.052.000</b>	<i>Estimated taxable income rounded off</i>
<b>Beban pajak penghasilan - kini</b>	<b>599.999.213</b>	<b>819.953.509</b>	<i>Income tax expenses - current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepayment of income tax</i>
Pasal 23	(10.216.641)	(10.050.197)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(472.801.023)	(257.368.609)	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka	(483.017.664)	(267.418.806)	<i>Total prepayment of income tax</i>
<b>Utang pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b>116.981.549</b>	<b>552.534.703</b>	<i>Income tax payable - Article 29</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto dan jumlah pajak teoritis atas laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit)/ October 31, 2023 (Unaudited)</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.969.297.014	4.596.328.296	<i>Income before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 14d)	433.245.343	1.011.192.225	<i>Tax calculated at applicable tax rates (Note 14d)</i>
Beda permanen	17.397.240	8.563.355	<i>Permanent differences</i>
Penyesuaian:			<i>Adjustment:</i>
Fasilitas pajak	(95.215.004)	(170.857.698)	<i>Tax facility</i>
<b>Beban Pajak Penghasilan - neto</b>	<b>355.427.579</b>	<b>848.897.882</b>	<i>Income Tax Expense - net</i>

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 02/PJ/2015 mengatur bahwa peredaran bruto sampai dengan Rp50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan sebesar 50% dari tarif umum Pajak Penghasilan Badan sesuai dengan pasal 31E ayat (1) UU PPh.

The reconciliation between income tax expenses - net and the theoretical tax amount on the Company's income before income taxes as follows:

Based on the Circular of the Directorate General of Taxes No. 02/PJ/2015 stipulates that gross turnover of up to Rp50,000,000,000 receives a facility in the form of a reduction of 50% of the general corporate income tax rate in accordance with Article 31E paragraph (1) of the PPh Law.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Aset Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax Assets

		31 Oktober 2024/October 31, 2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Manfaat Pajak Penghasilan/ <i>Deferred Tax Benefit</i>	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Liabilitas Imbalan kerja	157.562.874	44.727.575	8.266.767	210.557.216	Employee benefits liability	
Penyisihan penurunan nilai piutang	5.443.182	199.844.059	-	205.287.241	Allowance for impairment of receivables	
<b>Neto</b>	<b>163.006.056</b>	<b>244.571.634</b>	<b>8.266.767</b>	<b>415.844.457</b>	<b>Net</b>	
		31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Manfaat Pajak Penghasilan/ <i>Deferred Tax Benefit</i>	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Liabilitas Imbalan Kerja	113.681.352	26.797.895	17.083.627	157.562.874	Employee benefits liability	
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.571.523	2.871.659	-	5.443.182	Allowance for impairment of receivables	
<b>Neto</b>	<b>116.252.875</b>	<b>29.669.554</b>	<b>17.083.627</b>	<b>163.006.056</b>	<b>Net</b>	

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

The Company's management believes that the above deferred tax assets is recoverable in the future.

d. Perubahan Peraturan Pajak

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

d. Changes in Tax Regulations

Changes in Tax Rates

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	31 Oktober 2024/ <i>October 31, 2024</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	
PT BCA Finance	195.445.723	363.326.951	PT BCA Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(195.445.723)	(228.403.666)	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>134.923.285</b>	<b>Long-term portion</b>

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Perusahaan menandatangani perjanjian *leasing* dengan PT BCA Finance beberapa kontrak No. 1362003774-004, 1362003774-003, 1362003774-001, 3130700007822 dan 3130700007823, untuk kredit pembiayaan 5 unit kendaraan dengan total nilai sebesar Rp888.162.800 dengan tingkat bunga antara 5,92% - 23,87% dan jangka waktu antara 24 bulan sampai 36 bulan.

**15. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)**

The Company signed a leasing agreement with PT BCA Finance several contracts No. 1362003774-004, 1362003774-003, 1362003774-001, 3130700007822 and 3130700007823, for financing credit for 5 units of vehicles with a total value of Rp888,162,800 with an interest rate between 5.92% - 23.87% and a term between 24 months to 36 months.

**16. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>
<b>PT Bank Central Asia Tbk</b>	<b>623.196.892</b>

Berdasarkan perjanjian No. 659-2/PPK/PJY/2024 tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas	:	Pinjaman jangka pendek / Short-term loan	:	Facility
Plafon	:	Rp2.050.000.000	:	Plafond
Bunga	:	9% per tahun / per year	:	Interest
Provisi	:	0,5% per tahun / per year	:	Provision
Jatuh tempo	:	22 Juni 2025 / June 22, 2025	:	Due date

Jaminan atas utang bank dari PT Bank Central Asia Tbk berupa tanah dan bangunan atas nama Perusahaan (Catatan 10).

**16. SHORT-TERM BANK LOANS**

	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>
<b>PT Bank Central Asia Tbk</b>	<b>-</b>

Based on agreement No. 659-2/PPK/PJY/2024 dated June 21, 2024, the Company obtained short-term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk with detail as follows:

The collaterals for loan from PT Bank Central Asia Tbk are land and building on behalf of the Company (Note 10).

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuarial masing-masing yang dilakukan oleh KKA Steven & Mourtis, aktuaris independen, yang dalam laporannya bertanggal 8 November 2024 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Umur pensiun normal (tahun)	56	56	Normal pension age (years)
Tingkat diskonto (per tahun)	6,70%	6,60%	Interest discount rate (per year)
Kenaikan gaji (per tahun)	5,00%	5,00%	Salary increase (per year)
Tabel mortalitas	Tabel IV Mortalitas Indonesia / Indonesia Mortality Table IV 2019	Tabel IV Mortalitas Indonesia / Indonesia Mortality Table IV 2019	Mortality table

**17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

As of October 31, 2024 and December 31, 2023, the Company accrued employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared, respectively by KKA Steven & Mourtis independent actuary, which in its reports dated November 8, 2024, applied the "Projected Unit Credit" method and the following main assumptions:

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain interim dari program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Biaya jasa kini	133.271.820	85.505.833	Current service costs
Biaya bunga neto	32.059.252	36.590.855	Net interest expense
Penyesuaian transfer dalam group	109.566.007	(288.075)	Adjustment of transfers within groups
<b>Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi</b>	<b>274.897.079</b>	<b>121.808.613</b>	<b>Defined benefit costs recognized in profit or loss</b>
Kerugian aktuarial pada liabilitas imbalan kerja	37.576.214	77.652.852	Actuarial losses on employee benefits liability
<b>Total</b>	<b>312.473.293</b>	<b>199.461.465</b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai kini dari liabilitas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>	
Saldo awal	716.194.883	516.733.418	Beginning balance
Beban imbalan kerja (Catatan 21)	203.307.160	121.808.613	Employee benefits expenses (Note 21)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	37.576.214	77.652.852	Remeasurement of employee benefits liability
<b>Saldo akhir</b>	<b>957.078.257</b>	<b>716.194.883</b>	<b>Ending balance</b>

Perubahan atas asumsi tingkat diskonto pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023 akan berdampak sebagai berikut:

Change in discount rate assumption as of October 31, 2024 and December 31, 2023 would have had the following effects:

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>		<b>31 Desember 2023/ December 31, 2023</b>		
	<b>Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption</b>	<b>Dampak pada liabilitas keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)</b>	<b>Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption</b>	<b>Dampak pada liabilitas keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)</b>	
Tingkat diskonto	1% (1%)	(909.291.281) 1.010.907.870	1% (1%)	(674.377.783) 762.819.146	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	1.017.796.444 (902.585.441)	1% (1%)	770.436.246 (667.362.224)	Salary growth rate

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Kus Global Investama	197.500	79,00%	19.750.000.000	PT Kus Global Investama
PT Kencana Usaha Sentosa	50.000	20,00%	5.000.000.000	PT Kencana Usaha Sentosa
Cindy Kusuma	2.500	1,00%	250.000.000	Cindy Kusuma
<b>Total</b>	<b>250.000</b>	<b>100%</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 327 tanggal 27 Desember 2023 dari Notaris Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta Barat mengenai penggunaan laba ditahan sebagai dividen saham dan cadangan umum. Akta tersebut telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 0263769.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 28 Desember 2023, serta telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0164191 tanggal 28 Desember 2023 dengan keputusan sebagai berikut:

Menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp1.800.000.000 dan setoran tunai sebesar Rp3.200.000.000 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**19. PENJUALAN NETO**

Pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 2023 (tidak diaudit), akun ini merupakan penjualan kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp17.523.668.799 dan Rp14.634.171.734.

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</u>	<u>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit)/ October 31, 2023 (Unaudited)</u>	
Persediaan awal tahun	13.083.834.408	5.620.867.384	Beginning balance of inventories
Pembelian neto	11.791.755.794	14.153.577.845	Net purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	24.875.590.202	19.774.445.229	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun (Catatan 8)	(14.015.172.235)	(13.003.668.839)	Ending balance of inventories (Note 8)
<b>Total</b>	<b>10.860.417.967</b>	<b>6.770.776.390</b>	<b>Total</b>

**18. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of October 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Based on Shareholder Decree Deed No. 327 dated December 27, 2023 from Notary Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn., notary in West Jakarta regarding the use of retained earnings as share dividends and general reserves. This deed was approved based on Decision Letter no. AHU 0263769.AH.01.11.Tahun 2023 dated December 28, 2023, and has been received and registered in the Sisminbakum of the Directorate General of General Legal Administration of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0164191 dated December 28, 2023 with the following decision:

Approving the distribution of share dividends of Rp1,800,000,000 and cash deposit of Rp 3,200,000,000 in accordance with applicable laws and regulations.

**19. NET SALES**

As of October 31, 2024 and 2023 (unaudited), this account represents sales to third parties amounting to Rp17,523,668,799 and Rp14.634.171.734, respectively.

**20. COSTS OF GOODS SOLD**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. BEBAN USAHA**

	<b>31 Oktober 2024/ October 31, 2024</b>
Gaji dan tunjangan karyawan	2.273.205.754
Penyisihan kerugian penurunan piutang (Catatan 6)	908.382.085
<i>Sharing cost</i>	841.275.440
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	400.660.837
Komisi	329.673.921
Imbalan kerja (Catatan 17)	203.307.160
Transportasi	112.726.792
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp11.000.000)	683.014.546
<b>Total</b>	<b><u>5.752.246.535</u></b>

**22. SIFAT HUBUNGAN DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Saldo signifikan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024 / October 31, 2024</b>
<b>Piutang usaha (Catatan 6)</b>	
PT Mitra Pack Tbk	<u>125.152.500</u>
<b>Persentase dari total aset</b>	<b><u>0,31%</u></b>
<b>Piutang lain-lain (Catatan 7)</b>	
PT Kus Global Investama	14.833.113.041
PT Kencana Usaha Sentosa	400.000.000
PT Mitra Buana Asri	400.000.000
PT Sejahtera Putra Kusuma	250.000.000
PT Master Print	200.000.000
Cindy Kusuma	-
<b>Total</b>	<b><u>16.083.113.041</u></b>
<b>Persentase dari total aset</b>	<b><u>40,25%</u></b>
<b>Utang usaha (Catatan 11)</b>	
PT Master Print	<u>8.620.110.764</u>
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b><u>70,84%</u></b>
<b>Utang lain-lain (Catatan 12)</b>	
PT Master Print	-
PT Mitra Pack Tbk	-
<b>Total</b>	<b><u>-</u></b>
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b><u>-</u></b>

**21. OPERATING EXPENSES**

**31 Oktober 2023**  
**(Tidak diaudit)/**  
**October 31, 2023**  
**(Unaudited)**

	1.660.041.533	
	-	<i>Salaries and allowance</i>
	-	<i>Allowance for impairment loss (Note 6)</i>
	-	<i>Sharing cost</i>
	357.542.497	<i>Depreciation of fixed assets (Note 10)</i>
	554.711.725	<i>Commission</i>
	100.278.527	<i>Employee benefits (Note 17)</i>
	84.853.557	<i>Transportation</i>
	-	<i>Others (each below Rp11,000,000)</i>
	<u>519.371.131</u>	<b>Total</b>
	<b><u>3.276.798.970</u></b>	

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND BALANCE WITH RELATED PARTIES**

Significant balance and transactions with related parties consists of the following:

**31 Desember**  
**2023 / December**  
**31, 2023**

	-	<i>Trade receivable (Note 6)</i>
	-	<i>PT Mitra Pack Tbk</i>
	-	<b>Percentage to total assets</b>
	-	<i>Other receivables (Note 7)</i>
	-	<i>PT Kus Global Investama</i>
	-	<i>PT Kencana Usaha Sentosa</i>
	-	<i>PT Mitra Buana Asri</i>
	-	<i>PT Sejahtera Putra Kusuma</i>
	-	<i>PT Master Print</i>
	-	<i>Cindy Kusuma</i>
	<u>117.672.944</u>	<b>Total</b>
	<b><u>16.267.294.402</u></b>	
	<b><u>39,82%</u></b>	<b>Percentage to total assets</b>
	<b><u>12.187.365.951</u></b>	<i>Trade payable (Note 11)</i>
	<b><u>77,38%</u></b>	<i>PT Master Print</i>
	<b><u>77,38%</u></b>	<b>Percentage to total liabilities</b>
	<b><u>1.834.406.293</u></b>	<i>Other payables (Note 12)</i>
	<b><u>1.834.406.293</u></b>	<i>PT Master Print</i>
	<b><u>11,65%</u></b>	<i>PT Mitra Pack Tbk</i>
	<b><u>11,65%</u></b>	<b>Total</b>
	<b><u>11,65%</u></b>	<b>Percentage to total liabilities</b>



**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. SIFAT HUBUNGAN DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo signifikan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>31 Oktober 2024 / October 31, 2024</u>
<b>Penjualan</b>	
PT Mitra Pack Tbk	<u>250.200.000</u>
<b>Persentase dari total penjualan</b>	<u>1,43%</u>
<b>Pembelian</b>	
PT Master Print	<u>11.791.755.794</u>
<b>Persentase dari total pembelian</b>	<u>100%</u>

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of the Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account/Transaction</u>
PT Kus Global Investama	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>
PT Kencana Usaha Sentosa	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>
Cindy Kusuma	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>
PT Master Print	Perusahaan afiliasi / <i>Affiliate company</i>	Piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan pembelian / <i>Other receivables, trade payables, other payables and purchase</i>
PT Sejahtera Putra Kusuma	Perusahaan afiliasi / <i>Affiliate company</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>
PT Mitra Pack Tbk	Perusahaan afiliasi / <i>Affiliate company</i>	Piutang usaha, utang lain-lain dan penjualan / <i>Trade receivables, other payables and sales</i>

**23. INSTRUMEN KEUANGAN**

Kecuali untuk utang pembiayaan konsumen dan utang bank jangka pendek, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan interim mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Jumlah tercatat utang pembiayaan konsumen dan utang bank jangka pendek mendekati nilai wajar karena telah dikenakan bunga yang sesuai dengan bunga pasar.

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND BALANCE WITH RELATED PARTIES (continued)**

Significant balance and transactions with related parties consists of the following: (continued)

	<u>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit) / October 31, 2023 (Unaudited)</u>	
	-	<b>Sales</b>
PT Mitra Pack Tbk	-	<i>PT Mitra Pack Tbk</i>
	-	<b>Percentage to total sales</b>
	<u>14.153.577.845</u>	<b>Purchases</b>
PT Master Print	<u>14.153.577.845</u>	<i>PT Master Print</i>
	<u>100%</u>	<b>Percentage to total purchases</b>

The nature of relationship and transactions with related parties is as follows:

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Except for consumer financing payables and short-term bank loans, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the interim statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

The carrying amount of consumer financing payable and short-term bank loan are approximate to the fair value since interest rates have already reflected market rate.

**24. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES**

The main risks arising from the financial instruments of the Company are credit risk and liquidity risk. The importance to manage this risk has increased significantly by considering the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and International. The Company's Directors review and approve policies to manage risks and are summarized below.

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut dan dalam hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya.

Kebijakan Perusahaan menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit diwakili oleh jumlah tercatat setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan interim.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang Perusahaan miliki pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Oktober 2024 / October 31, 2024				Total / Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Total / Total		
Kas dan bank	35.433.188	-	-	35.433.188	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	216.794.700	2.977.353.779	(933.123.823)	2.261.024.656	Trade receivables	
Piutang lain-lain					Other payables	
Pihak ketiga	80.000.000	-	-	80.000.000	Third parties	
Pihak berelasi	16.083.113.041	-	-	16.083.113.041	Related party	
<b>Total</b>	<b>16.415.340.929</b>	<b>2.977.353.779</b>	<b>(933.123.823)</b>	<b>18.459.570.885</b>	<b>Total</b>	

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES (continued)**

Financial risk management is designed to minimize the potential and adverse financial effects which might arise from such risks. For this instance, management does not permit a speculative derivative transaction.

The Company's financial risk management objectives and policies are summarized as follows:

**a. Credit Risk**

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Company has a policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the interim statement of financial position.

The table below shows an analysis of the maturity of financial assets owned by the Company as of October 31, 2024 and December 31, 2023:

24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Total / Total	
Kas dan bank	1.037.746.571	-	-	1.037.746.571	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2.139.638.901	730.762.488	(24.741.738)	2.845.659.651	Trade receivables
Piutang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	105.000.000	-	-	105.000.000	Third parties
Pihak berelasi	16.267.294.402	-	-	16.267.294.402	Related party
<b>Total</b>	<b>19.549.679.874</b>	<b>730.762.488</b>	<b>(24.741.738)</b>	<b>20.255.700.624</b>	<b>Total</b>

b. Risiko Likuiditas

b. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Liquidity risk is the risk when the Company will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Oktober 2024 dan 31 Desember 2023:

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of October 31, 2024 and December 31, 2023:

	31 Oktober 2024 / October 31, 2024			
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 years	Total / Total	
Utang bank jangka pendek	623.196.892	-	623.196.892	Short-term bank loan
Utang usaha - Pihak berelasi	8.620.110.764	-	8.620.110.764	Trade payables Related parties
Utang lain-lain	60.000.000	-	60.000.000	Other payables
Utang pembiayaan konsumen	195.445.723	-	195.445.723	Consumer financing payables
<b>Total</b>	<b>9.498.753.379</b>	<b>-</b>	<b>9.498.753.379</b>	<b>Total</b>
	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 years	Total / Total	
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	12.187.365.951	-	12.187.365.951	Related parties
Utang lain-lain	1.834.406.293	-	1.834.406.293	Other payables
Utang pembiayaan konsumen	228.403.666	134.923.285	363.326.951	Consumer financing payables
<b>Total</b>	<b>14.250.175.910</b>	<b>134.923.285</b>	<b>14.385.099.195</b>	<b>Total</b>

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Pada dan Untuk Periode Sepuluh Bulan yang Berakhir**  
**Tanggal 31 Oktober 2024**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL PUTRA KUSUMA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of and For the Ten-Month Period Ended**  
**October 31, 2024**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memonitor modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio pengungkit dalam kisaran rasio pengungkit dari perusahaan-perusahaan terkemuka di industri tersebut, untuk menjaga dana dalam rentang biaya yang wajar.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<b>31 Oktober 2024 / October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023 / December 31, 2023</b>
Total liabilitas	12.164.960.371	15.750.604.183
Dikurangi kas dan bank	<u>(35.433.188)</u>	<u>(1.037.746.571)</u>
<b>Liabilitas neto</b>	<b>12.129.527.183</b>	<b>14.712.857.612</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b><u>27.788.737.745</u></b>	<b><u>25.097.301.711</u></b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b><u>0,44</u></b>	<b><u>0,59</u></b>

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES (continued)**

**c. Capital Management**

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratio between total liabilities and equity in order to support its business and maximizing value for shareholders and other stakeholders.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<b>31 Oktober 2024 / October 31, 2024</b>	<b>31 Desember 2023 / December 31, 2023</b>
Total liabilitas	12.164.960.371	15.750.604.183
Dikurangi kas dan bank	<u>(35.433.188)</u>	<u>(1.037.746.571)</u>
<b>Liabilitas neto</b>	<b>12.129.527.183</b>	<b>14.712.857.612</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b><u>27.788.737.745</u></b>	<b><u>25.097.301.711</u></b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b><u>0,44</u></b>	<b><u>0,59</u></b>

**25. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

**25. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS**

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

<b>31 Oktober 2024 / October 31, 2024</b>					
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Arus kas-neto/ Cash flows-net</b>	<b>Lain-lain/ Others</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	
Utang bank jangka pendek	-	623.196.892	-	623.196.892	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	363.326.951	(167.881.228)	-	195.445.723	Consumer financing liabilities
<b>31 Oktober 2023 (Tidak diaudit) / October 31, 2023 (Unaudited)</b>					
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Arus kas-neto/ Cash flows-net</b>	<b>Lain-lain/ Others</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	
Utang bank jangka pendek	1.108.231.672	(630.749.331)	-	477.482.341	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	678.900.383	(263.857.718)	-	415.042.665	Consumer financing liabilities

